

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) MELALUI
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI MASA PANDEMI COVID-19 OLEH
DINAS SOSIAL KABUPATEN BULELENG PROVINSI BALI**

Ni Made Sandrina Agatha Pratiwi

NPP. 29.1241

Asdaf Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: ninasandrinaagatha@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *This research is entitled Empowerment Of Women Family Heads (Pekka) Through The Family Hope Program (Pkh) During The Covid-19 Pandemic By The Social Service Of Buleleng Regency Of Bali Province During The Covid-19 Pandemic.*

Purpose: *The goal of this research is to show how society authorizes Women Heads of Families (PEKKA) through categorization hope programs (PKH) in Buleleng regime while using the Covid-19 universal. Attention and interview are used to group data. The dossier relates to Terry Wilson's authorisation belief, which states that authorization may be broken down into four stages: provocation, comprehension, control, and use. In addition, Buleleng Regency Regional Regulation No. 111 of 2018 relating to the Family Empowerment and Welfare Movement was passed.*

Methods: *Secondhand research design This research focuses on characteristics rather than quantities, and it employs explanatory structures and methodical procedures. Interviews, remarks, and evidence are examples of data collection methods that use occurrence three. Starting with dossier decline, dossier performance, and decisions, the dossier that has been assembled is resolved. The study took place in the Village of Sawan Village, Sawan District, Buleleng Regency.*

Conclusion: *The empowerment of daughters heads of offspring (PEKKA) in Buleleng Regency may have completed the four ranges of Wilson believe, based on the findings of this study. However, due to several inhibitory factors, such as the list of PEKKA dossier as the foundation for receiving beneficial programs in the Social Service that are less genuine for fear that dispersion enhances less equally given, this authorization has not been smart to run optimally. As a result, PEKKA study is permitted, unrestricted, and prosperous in this location.*

Keywords: *Empowerment of PEKKA, PKH, Covid-19.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pemberdayaan masyarakat Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) melalui program keluarga harapan (PKH) pada masa pandemi Covid-19 di kabupaten Buleleng. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data yang diperoleh mengacu pada teori pemberdayaan Terry Wilson yang menjelaskan bahwa pemberdayaan dibagi ke dalam empat tahap yaitu: *awakening*, *understanding*, *harnessing*, dan *using*. Serta Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng No. 111 Tahun 2018 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kawanan Desa Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kabupaten Buleleng telah memenuhi ke 4 dimensi dari Teori Wilson. Tetapi, pemberdayaan ini belum dapat berjalan maksimal karena adanya beberapa faktor penghambat yaitu, daftar data PEKKA sebagai dasar penerima program bantuan di Dinas Sosial yang kurang valid sehingga pendistribusian menjadi kurang merata. Sehingga dalam penelitian ini menjadikan PEKKA lebih berdaya, mandiri, dan sejahtera.

Kata Kunci: Pemberdayaan PEKKA, PKH, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesetaraan dan keadilan *gender* berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2017 menyatakan hubungan antara perempuan dan laki-laki sebagai mitra sejajar agar mendapat perlakuan yang adil. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah sehingga perlunya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Peran dari pemerintah terkhusus Dinas Sosial dapat memberikan pelatihan serta bimbingan. Pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan kepala keluarga (Pekka). Pekka adalah perempuan yang memiliki kedudukan utama dan bertanggungjawab dalam pengelolaan urusan rumah tangga, dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perempuan kepala keluarga disebabkan oleh beberapa faktor menurut Zulminarni (2011) yaitu: janda karena suami meninggal, janda karena cerai, perempuan yang ditinggal suaminya dalam jangka waktu yang lama dan tidak diberi nafkah, perempuan lajang dari keluarga yang tidak diberi nafkah, perempuan lajang dari keluarga yang tidak mampu dan perempuan yang suaminya sedang sakit atau cacat. Konsep idealnya bahwa peran serta perempuan terkait kehidupan rumah tangganya memiliki keterbatasan baik dalam hal pendidikan maupun keahlian (*skill*) sehingga kondisi tersebut menyebabkan perempuan menjadi tak berdaya sehingga berakibat pada kurangnya modal usaha dan cara untuk mengembangkan keterampilan.

Realita di lapangan menurut Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buleleng masih banyak Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang hidupnya terlantar bahkan namanya tidak terdaftar dalam bantuan sosial program pemerintah. Ini merupakan masalah penting bagi pemerintah dalam hal keadilan dan pemerataan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buleleng jumlah penduduk miskin dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat miskin termasuk perempuan kepala keluarga mengalami keterbatasan ruang gerak dalam hal pekerjaan. Sehingga pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan kebijakan Pergub Bali No 15 Tahun 2020 tentang Paket Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019*, salah satunya dalam pemberian bantuan sosial. Tindak lanjut dari Pergub Bali tersebut tertuang dalam Surat Edaran Bupati Buleleng Nomor 140/277/SE/DPMD/2020 Tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DANA DESA).

Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) secara mendalam yang menggambarkan kondisi permasalahan dimasa pandemi Covid-19 sesuai dengan konsep dan teori dari suatu masalah yang dihadapi. Kabupaten Buleleng khususnya Kecamatan Sawan dijadikan lokasi fokus untuk penelitian terkait pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA) karena lokasi ini sangat relevan untuk diteliti dan dapat dijadikan landasan untuk ditelaah lebih dalam, dimana terdapat program inovasi baru yang dihadirkan Dinas Sosial untuk membantu perempuan kepala keluarga (Pekka) di tengah pandemi Covid-19 selain itu adanya dukungan dari responden dalam program pemberdayaan Pekka ini. Sehingga memberikan manfaat dalam peningkatan produktivitas ekonomi dimasa pandemic dan mengubah SDM serta taraf hidup PEKKA dengan keahlian (skill) ke kondisi yang lebih layak.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng ini. Di masa pandemi Covid-19 PEKKA yang telah tergabung dalam Serikat Pekka Buleleng Sawan mengalami kendala dalam bidang perekonomian. Kesenjangan masalah yang diambil dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga masalah, yang pertama yaitu keterbatasan skill atau keahlian khusus yang dimiliki oleh Perempuan Kepala Keluarga sehingga hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi PEKKA untuk mencari pekerjaan dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kemudian permasalahan yang kedua adalah terlebih lagi dimasa pandemic seperti saat ini mengakibatkan ruang gerak PEKKA menjadi lebih terbatas dikarenakan adanya pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Permasalahan yang terakhir adalah kurang akuratnya validasi nama-nama PEKKA dalam daftar nama penerima manfaat program bantuan keluarga harapan (PKH) di Dinas Sosial, sehingga penyaluran bantuan khususnya bagi PEKKA menjadi tidak merata.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks pemberdayaan perempuan terkhusus Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Penelitian Surya Mariana yang

berjudul Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). (Studi Kasus Dinas Sosial Provinsi NTB Tahun 2019), menemukan bahwa Peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan perempuan yang ruang lingkup Dinas Sosial Provinsi NTB sangat penting untuk pengadaan sarana prasarana dan partisipasi individu ataupun kelompok. Terkhusus kepada perempuan penerima bantuan PKH dengan program pelatihan serta pembinaan usaha secara mandiri. Penelitian Erna Dede Fujiani, Yus Darusman, Lesi Oktiwanti yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Melalui Pelatihan Berwirausaha. (Studi Pada Kelompok Zahra Prima Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2019, menemukan bahwa pemberdayaan kepala keluarga (Pekka) dengan pelatihan kewirausahaan melalui 3 proses yaitu:

1. Tahap Kesadaran, dimana Pekka diawali dengan tahap penjangkauan.
2. Fase Transformasi, diberikan pembinaan dan pelatihan untuk kemandirian.
3. Tahap pengembangan kapasitas menuju kemandirian, dimana peran pemerintah memberikan modal usaha yang diusulkan oleh kelompok Pekka.

Pada penelitian ini menggunakan *grand theory* winarni (2004) dalam suryana (2010:18) menyangkup 3 hal yaitu: potensi atau daya (*empowering*), pengembangan (*enmaabling*), dan kemandirian. Selanjutnya penelitian dari Wira Sumihardo Cendekia Pangaribuan yang berjudul Kinerja Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dalam Pendistribusian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kota Pematangsiantar, menampilkan bahwa kinerja Dinas Sosial dalam pendistribusian bantuan sosial kepada masyarakat terdampak COVID-19 dinilai dalam kategori baik, dengan menggunakan teori Agus Dwiyanto dengan indikator Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Diperoleh hasil Persentase penyaluran bantuan sosial yang sudah tersalur mencapai angka 90%. upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan; pertama, melaksanakan sosialisasi berkelanjutan tentang bantuan sosial kepada masyarakat, kedua, menyediakan posko pelayanan dan informasi terkait bantuan sosial, dan merealisasikan penambahan jumlah aparatur Dinas Sosial, dengan dibekali pengetahuan terkait bantuan sosial.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) ini dilakukan di masa pandemi Covid-19, dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian sebelum pandemi. Keunggulan dari riset ini mendapatkan suatu pembaharuan dari segi data dan solusi kebijakan inovasi dari pemerintah bersangkutan yaitu Dinas Sosial Kabupaten Buleleng. Selain itu *grand theory* yang digunakan dalam riset ini dari teori Wilson yang menyatakan proses pemberdayaan dibagi dalam 4 tahapan yaitu: *awakening* (penyadaran), *understanding* (pemahaman), *harnessing* (pemanfaatan), dan *using* (penggunaan).

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di masa Pandemi Covid-19 oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dipandang sebagai penelitian partisipatif dengan desain penelitiannya yang memiliki sifat fleksibel atau diperkirakan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya (Simangunsong, 2016). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti dapat memperoleh data aktual dan faktual serta dapat meneliti secara mendalam yang menggambarkan kondisi permasalahan perempuan kepala keluarga dimasa pandemi Covid-19 sesuai dengan konsep dan teori dari suatu masalah yang dihadapi. Dengan tujuan dapat memberikan solusi dan jalan keluar dan pencegahan kepada PEKKA sehingga permasalahan tidak terulang kembali. Desain pengumpulan data melalui 3 cara yaitu: pengamatan langsung (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi yang termasuk jenis “*field research approach*” yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Berdasarkan Teori.

Penulis menganalisis pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA) di Desa Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng dengan mengacu pada Grand Theory Terry Wilson yang mencakup 4 tahapan pemberdayaan yaitu: *awakening* (penyadaran), *understanding* (pemahaman), *harnessing* (pemanfaatan), dan *using* (penggunaan). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1.1 *Awakening* (Penyadaran)

Penulis menganalisis dimensi *awakening* merupakan dimensi pemberdayaan yang berfokus pada upaya menumbuhkan kesadaran. Dimensi *awakening* berdasarkan 2 kriteria yaitu:

1. Keinginan Dari Pekka Sendiri Untuk Berubah Menjadi Lebih Baik. Kriteria pertama dari dimensi *awakening* ini, masyarakat disadarkan akan keahlian, kreativitas, sikap, dan kemauan yang dimiliki sebagai bentuk potensi dari dalam diri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat kesadaran dari Pekka untuk menjadi lebih baik, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan pelatihan maupun pemberdayaan yang diikuti oleh Pekka, selain itu berdasarkan hasil observasi juga didapatkan temuan bahwa Pekka memiliki antusiasme dalam berinteraksi di komunitasnya.
2. Kesadaran Pekka akan Pentingnya Pelatihan dan Pembinaan Agar Mereka Menjadi Lebih Berdaya. Kriteria kedua dalam dimensi *awakening* yaitu pentingnya pelatihan serta pembinaan terhadap PEKKA dengan tujuan agar mereka lebih berdaya dan mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa anggota Pekka melalui Serikat Pekka Buleleng Sawan memiliki semangat etos kerja dan kebersamaan yang tinggi,

kesadaran akan minimnya skill yang dimiliki sebagai sumber penghasilan mengakibatkan munculnya kemauan untuk belajar dari Pekka, salah satunya yaitu melalui BIMTEK yang dilakukan secara daring selama masa pandemi.

3.1.2 Understanding

Pada tahap masyarakat diberikan pemahaman dan pandangan baru terkait dirinya, aspirasi atau keinginan mereka serta keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini diantaranya proses belajar secara utuh untuk menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh suatu kelompok. Dalam dimensi *understanding*, dapat diukur dengan dua kriteria meliputi:

1. Mampu melepaskan hambatan atau faktor yang menghalangi untuk kearah kemajuan dalam diri PEKKA itu sendiri. Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa PEKKA disadarkan untuk dapat bangkit dari keterpurukan dengan melakukan pemberdayaan terhadap dirinya maupun kelompoknya kearah yang lebih maju dengan melepaskan segala macam penghambat internal dengan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada PEKKA selama masa pandemi Covid-19. Serikat Pekka Buleleng Sawan telah menunjukkan bahwa sebagai fasilitator penyaluran bantuan PKH kepada PEKKA, menjadikan PEKKA sadar akan dirinya untuk dapat maju dan bangun dari keterpurukan dengan memberdayakan diri mereka dan memanfaatkan segala bentuk bantuan dan kegiatan kearah sejahtera
2. Menerima Arahan dari Dinas Sosial dan memiliki Rasa Tanggungjawab dalam Mengembangkan Dirinya Dan Komunitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEKKA menerima arahan dari Dinas Sosial Kabupaten Buleleng agar memiliki rasa tanggungjawab dalam pemberdayaan di Serikat Pekka Buleleng Sawan. Walaupun sebenarnya di lapangan kelompok PEKKA ini merupakan kelompok yang dibawah langsung oleh Serikat Nasional PEKKA (SEKNAS PEKKA) yang difasilitatori oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng dengan memberikan pelayanan yang sangat baik dari sisi sarana dan prasarana, dan segala macam bentuk fasilitas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Buleleng Sawan sangat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan bermasyarakat terutama dalam sosialisasi dan BIMTEK (Bimbingan Teknis) berupa pelatihan dan edukasi terkait pemberdayaan perempuan dari Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

3.1.3 Harnessing

Harnessing atau pemanfaatan berada di tahap ke 3 dalam teori pemberdayaan Terry Wilson. Setelah masyarakat mengerti dan sadar terkait pemberdayaan, lalu di tahap ini masyarakat telah masuk kedalam suatu kelompok atau organisasi untuk Bersama-sama memanfaatkan keahliannya untuk kepentingan kelompoknya. Dimensi tahap *Harnessing* diukur dalam dua kriteria yaitu:

1. Mengembangkan Peran Terkait dengan Keahlian dan Keterampilan untuk Menampilkan Pekerjaan Lebih Profesional. Kriteria pertama dari dimensi *Harnessing*. Dalam teori Wilson Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang tergabung dalam Serikat PEKKA Buleleng Sawan dari rentang umur 40 tahun hingga 70 tahun. Kelompok tersebut diberi nama Serikat PEKKA Buleleng Sawan. Serikat PEKKA Buleleng Sawan berdiri pada tanggal 18 Desember 2015. Dan sudah berjalan selama 7 tahun. Kelompok Serikat PEKKA

Buleleng Sawan ini diketuai oleh Ibu Putu Supadi yang sekarang menjabat sebagai BPD di Kecamatan Sawan. Program pemberdayaan PEKKA ini berhubungan langsung pada SEKNAS PEKKA di Jakarta. Sehingga segala macam kegiatan atau program harus di usulkan dan pencairan bantuan sesuai dengan rekomendasi SEKNAS PEKKA itu sendiri. Tujuan dari Serikat PEKKA Buleleng Sawan yaitu menciptakan PEKKA yang mandiri, berdaya, terampil, kreatif dan dapat menjadi *leader* perempuan yang tangguh serta bertanggungjawab dalam rumahtangganya walaupun tidak memiliki seorang suami, namun mereka tetap bisa mencukupi segala kebutuhan pokok di tengah keterbatasan ekonomi. Selain itu informasi terkait program pemberdayaan PEKKA sempat tertunda atau dijeda akibat pandemi covid-19 yaitu sekitar 5 bulanan karena keterbatasan ruang gerak dan anjuran dari kebijakan pemerintah melarang adanya kegiatan yang bersifat kerumunan. Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil studi dokumentasi berupa foto kegiatan yang diambil Ketika pelaksanaan pelatihan dan bimbingan pada 24 Desember 2021. Tetapi dimasa pandemi tersebut PEKKA tetap konsisten dalam mengadakan program-program pemberdayaan PEKKA dengan mengubah metode tatap muka melalui diskusi serta pelatihan secara daring melalui aplikasi zoom meeting dimana PEKKA sendiri juga telah memanfaatkan teknologi komunikasi melalui aplikasi WA group yang tergabung langsung dengan SEKNAS PEKKA. Sehingga dapat memudahkan dalam penyaluran informasi ataupun bantuan sosial.

2. Memanfaatkan Bantuan Agar dapat Menghasilkan Output Kinerja yang Lebih Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria kedua dalam dimensi *Harnessing*. Pemanfaatan bantuan dari Dinas Sosial Kabupaten Buleleng sebagai fasilitator dapat dimanfaatkan oleh PEKKA sebagai salah satu penunjang dalam menghasilkan output kinerja yang lebih baik. Pengurus Serikat PEKKA Buleleng Sawan telah memodifikasi setiap bantuan yang diterima oleh PEKKA kedalam bentuk yang dapat memudahkan PEKKA untuk mencukupi kebutuhan perekonomiannya. pemanfaat bantuan selain dibentu koperasi simpan pinjam juga merencanakan pembuatan usaha kecil lewat inisiatif PEKKA mart dan masih dalam proses pengajuan ke SEKNAS PEKKA. Sehingga dapat membantua anggota PEKKA dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Kondisi ini termasuk dalam tahap *harnessing* yang memasukkan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) kedalam suatu wadah organisasi untuk bersama-sama memanfaatkan keterampilannya.

3.1.4 Using

Using atau penggunaan berada pada tahapan ke 4 dan merupakan pemberdayaan tingkat akhir dari teori Wilson. Pada tahap ini, masyarakat telah berdaya secara mandiri dalam keterampilan dan kreatifitas pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Dimensi *using* terdiri dari 2 kriteria yaitu:

1. Telah Berhasil Memperdayakan Dirinya dan Mengembangkan Bantuan Dinas Sosial Secara Kontinu. Dalam kriteria ini didalam tahap *Using* menjadikan PEKKA yang telah mampu memperdayakan dirinya dan lepas dari keterpurukan ekonomi karena telah mampu memperdayakan dirinya secara mandiri melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah. Analisis dari kriteria pertama bahwa dalam serikat PEKKA Buleleng Sawan selama masa pandemi Covid-19 masing-masing PEKKA tidak hanya

mengikuti kegiatan dalam serikat. Tetapi juga memberdayakan dirinya secara individu di rumahnya masing-masing seperti kegiatan berdagang, berternak babi, membuat sarana persembahyangan bagi umat hindu (canang), dan membuka usaha jahit di rumahnya sendiri.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

3.2.1 Faktor Penghambat

Dalam proses pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Alokasi Waktu PEKKA dalam Meningkatkan Perekonomian di Suatu Kelompok Serikat Pekka Buleleng Sawan.
2. Tingkat Kedisiplinan dan Kaderisasi Pekka Buleleng Sawan
3. Validitas Data PEKKA Sebagai Dasar Penerima Program Bantuan di Dinas Sosial

3.2.2 Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung yang memengaruhi pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) pasca pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif Perangkat Daerah Berkoordinasi dengan Tim Bantuan Sosial
2. Kondisi lingkungan yang mendukung
3. Hasil Pemberdayaan yang dapat dinikmati Langsung

3.3 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

1. Rapat Koordinasi Bagi PEKKA Buleleng Sawan
2. Peran Pemerintah Dalam Validasi Dokumen Penenerima Bantuan Sosial

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dimasa pandemi Covid-19 dengan ditunjang oleh bantuan sosial PKH dari Dinas Sosial Kabupaten Buleleng memberikan perubahan yang signifikan bagi Serikat Pekka Buleleng Sawan. Terutama dalam skill/ keahlian yang sudah mulai menunjukkan kreatifitas dan kemandirian dalam berkreasi dan berinovasi dalam suatu komunitasnya. Selain itu dalam penelitian ini yangmana dilakukan saat masa pandemi Covid-19 sehingga data dan kebijakan yang diperoleh aktual dan terkini dan terdapat pembaharuan inovasi yang diciptakan dalam mengatasi permasalahan terkait pemberdayaan PEKKA.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan PEKKA di Kabupaten Buleleng Khususnya di Desa Sawan Kecamatan Sawan Dari perspektif Teori Pemberdayaan Terry Wilson berdasarkan 4 indikator yaitu *awakening* (penyadaran), *understanding* (pemahaman), *harnessing* (pemanfaatan), dan *using* (penggunaan). Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan oleh penulis pemberdayaan PEKKA telah memenuhi ke 4 indikator tersebut. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang tergabung dalam Serikat Pekka Buleleng Sawan telah sadar, memahami, dan memanfaatkan segala macam bentuk bantuan sosial untuk menjadikan mereka lebih berdaya dan

sejahtera di tengah pandemi Covid-19. Dimana Serikat Pekka Buleleng Sawan di awasi langsung oleh Serikat Nasional Pekka (SEKNAS PEKKA) dan segala macam bentuk kegiatan BIMTEK selama pandemi dilakukan melalui via zoom dan wa group.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih karena hanya kecamatan Sawan sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Buleleng yang menciptakan suatu perkumpulan PEKKA.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan PEKKA pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Buleleng untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buleleng beserta jajarannya dan kepada Ketua Serikat Pekka Buleleng Sawan beserta anggota PEKKA yang tergabung, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



VI. DAFTAR PUSTAKA

Fadhil,Djabar. (2002). *Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wilson, T. (1996). *The Empowerment Manual*. London: Grower Publishing Co.

Surya, M. (2021). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh)(Studi Kasus Dinas Sosial Provinsi NTB Tahun 2019).(Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).

Fujiani, E. D., Darusman, Y., & Oktiwanti, L. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Melalui Pelatihan Berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 20-25.

Pangaribuan, W. S. C. (2021). Kinerja Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dalam Pendistribusian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kota Pematangsiantar (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).

